

LITERASI DEMOKRASI (Sosialisasi di Desa Karama Kec. Tinambung)

Farhanuddin¹, Zainuddin Losi², Muhammad Sulthan³

⁴Fitriani Sari Handayani Razak, ⁵Nurfadilah Nasiruddin

³ Ilmu Politik, Universitas Sulawesi Barat, Majene

e-mail: ^{*1}farhanuddin@unsulbar.ac.id ²zainuddinlosi@unsulbar.ac.id
³muhammadsulthan@unsulbar.ac.id, ⁴fitrianisari.handayanirazak@unsulbar.ac.id,
⁵Nurfadilah.nasiruddin@unsulbar.ac.id

Abstrak

Literasi demokrasi merupakan aspek fundamental dalam membangun partisipasi politik masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Artikel ini menyajikan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pemahaman demokrasi di Desa Karama, Kecamatan Tinambung, Sulawesi Barat. Metode pelaksanaan meliputi tiga pendekatan utama: (1) ceramah interaktif untuk menyampaikan konsep dasar demokrasi, (2) diskusi partisipatif mengenai implementasi demokrasi di tingkat desa, dan (3) sesi motivasi untuk mendorong keterlibatan aktif warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran masyarakat, terutama kelompok pemuda, tentang hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Partisipasi ini tidak hanya tercermin dalam pemilu, tetapi juga dalam keterlibatan menyusun program desa. Tantangan utama yang teridentifikasi meliputi keterbatasan akses informasi, rendahnya pendidikan politik formal, dan minimnya ruang dialog. Solusi yang ditawarkan berupa penguatan kolaborasi multipihak antara pemerintah desa, akademisi, organisasi masyarakat, dan media lokal. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang partisipatif efektif dalam menumbuhkan kesadaran demokrasi. Rekomendasi utama adalah perlunya program berkelanjutan dengan modul yang lebih adaptif terhadap karakteristik masyarakat desa...

Kata kunci: literasi demokrasi, partisipasi politik, pengabdian masyarakat, pendidikan politik, masyarakat desa

Abstract

Democratic literacy is a fundamental aspect of fostering political participation in society, particularly in rural areas. This article presents a community service program aimed at enhancing democratic understanding in Karama Village, Tinambung District, West Sulawesi. The implementation methods included three main approaches: (1) interactive lectures on basic democratic concepts, (2) participatory discussions on village-level democratic practices, and (3) motivational sessions to encourage active citizen engagement. The results demonstrated significant improvement in community awareness, especially among youth, regarding their rights and responsibilities as citizens. This participation was evident not only in elections but also in involvement in village development programs. Key challenges identified included limited access to information, lack of formal political education, and insufficient dialogue platforms. The proposed solution involves strengthening multi-stakeholder collaboration between village government, academics, civil society organizations, and local media. This initiative proves that participatory educational approaches effectively cultivate democratic awareness. The main recommendation is the need for sustainable programs with modules better adapted to rural community characteristics.

Keywords: democratic literacy, political participation, community service, political education, rural community



PENDAHULUAN

Literasi demokrasi merupakan aspek fundamental dalam membangun masyarakat yang berdaya dan berpartisipasi aktif dalam sistem pemerintahan. Di era globalisasi yang penuh dengan arus informasi, pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip demokrasi menjadi sangat penting agar masyarakat dapat mengambil keputusan yang bijak dalam kehidupan politik dan sosial.

Pentingnya literasi demokrasi terletak pada kemampuannya untuk membentuk warga negara yang kritis dan sadar akan hak serta kewajibannya. Demokrasi tidak hanya berbicara tentang pemilu dan hak suara, tetapi juga tentang transparansi, akuntabilitas, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan kebijakan publik. Oleh karena itu, literasi demokrasi harus menjadi bagian dari pendidikan formal dan informal.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan media digital, penyebaran informasi tentang demokrasi menjadi lebih luas dan cepat. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru, seperti penyebaran hoaks, propaganda politik, dan manipulasi opini publik. Dalam konteks ini, literasi demokrasi juga mencakup kemampuan untuk menganalisis informasi secara kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh narasi yang menyesatkan.

Salah satu indikator keberhasilan literasi demokrasi adalah meningkatnya partisipasi politik masyarakat. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada pemilu, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial, seperti keterlibatan dalam organisasi masyarakat sipil, aksi sosial, dan diskusi kebijakan. Masyarakat yang memiliki literasi demokrasi yang baik akan lebih cenderung mengawasi jalannya pemerintahan dan menuntut kebijakan yang berpihak kepada kepentingan publik.

Dengan kegiatan sosialisasi literasi demokrasi seperti ini tentu memberikan pencerahan kepada masyarakat sehingga kesadaran partisipasi politiknya meningkat. Partisipasi politik dalam hal ini bukan hanya Pilpres, Pileg, Pilkada atau pun Pilkades tetapi juga ikut serta berpartisipasi dalam membantu melaksanakan program pemerintah desa.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah: Ceramah, diskusi dalam menyampaikan dan memberikan gambaran kepada warga masyarakat termasuk pemuda/pemudi desa Karama. Memberikan pemahaman yang komprehensif akan literasi demokrasi dan manfaatnya bagi kemajuan desa Karama khususnya dan Kecamatan Tinambung umumnya. Di akhir pertemuan memberikan motivasi agar setiap warga masyarakat khususnya pemuda dan pemudi untuk turut mendukung program pemerintah desa.





Di negara-negara dengan tingkat literasi demokrasi yang tinggi, transparansi pemerintahan dan kebebasan berpendapat menjadi nilai yang dijunjung tinggi. Sebaliknya, di negara yang tingkat literasi demokrasinya rendah, sering kali ditemukan berbagai bentuk penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, serta pembatasan kebebasan berpendapat. Oleh karena itu, peningkatan literasi demokrasi menjadi salah satu kunci dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi sejak dini. Kurikulum pendidikan yang memasukkan materi tentang hak asasi manusia, sistem pemerintahan, serta etika berpolitik dapat membantu membangun pemahaman yang lebih kuat tentang demokrasi. Selain itu, lingkungan keluarga dan komunitas juga berperan dalam membentuk sikap demokratis individu.

Media massa dan media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam menyebarkan informasi politik. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan literasi media yang baik agar masyarakat dapat memilah informasi yang akurat dan relevan. Jurnalisme yang independen dan berkualitas juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap proses demokrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di beberapa negara, rendahnya tingkat literasi demokrasi disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya akses terhadap pendidikan, keterbatasan



informasi, serta adanya tekanan politik. Hal ini menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat akan hak-haknya sebagai warga negara dan lemahnya kontrol terhadap jalannya pemerintahan. Meningkatkan literasi demokrasi bukan hanya tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab bersama antara akademisi, media, organisasi masyarakat sipil, dan individu. Kolaborasi antara berbagai pihak dapat menghasilkan program edukasi yang lebih efektif dan mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat.

Hal inilah yang kami lakukan dalam memberikan pencerahan kepada warga desa Karama Kecamatan Tinambung dengan mengajarkan konsep-konsep demokrasi secara menarik dan relevan, terutama bagi generasi mudanya. Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti diskusi interaktif, simulasi politik, dan permainan edukatif, dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan minat dan pemahaman mereka akan demokrasi desa secara khusus dan umum.

Di era digital seperti sekarang ini, literasi demokrasi juga harus mencakup kesadaran akan etika digital dan tanggung jawab dalam bermedia sosial. Kemampuan untuk berdiskusi dengan sehat, menghargai perbedaan pendapat, dan menghindari ujaran kebencian menjadi bagian penting dari ekosistem demokrasi yang sehat. Sebagai bagian dari masyarakat global, literasi demokrasi juga harus mempertimbangkan perspektif internasional. Pemahaman tentang bagaimana demokrasi diterapkan di berbagai negara dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menjadi pembelajaran dalam meningkatkan praktik demokrasi di dalam negeri khusus di desa.

Peningkatan literasi demokrasi tidak hanya bermanfaat dalam konteks politik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, dan mengambil keputusan yang rasional adalah keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan profesional. Pada akhirnya, literasi demokrasi adalah kunci dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan sejahtera. Dengan meningkatkan pemahaman tentang demokrasi, masyarakat dapat menjadi lebih aktif dalam membangun masa depan yang lebih baik dan memastikan bahwa prinsip-prinsip demokrasi tetap terjaga dalam setiap aspek kehidupan bernegara.

KESIMPULAN

Literasi demokrasi di desa merupakan faktor fundamental dalam mewujudkan partisipasi politik yang aktif dan berkualitas. Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip demokrasi, masyarakat desa dapat berperan sebagai pemilih yang kritis dan warga negara yang berdaya dalam mengawal kebijakan publik. Namun, berbagai tantangan seperti rendahnya akses informasi, keterbatasan pendidikan politik, serta kurangnya ruang diskusi demokratis masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kesadaran politik masyarakat desa. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolektif dari pemerintah, akademisi,



organisasi masyarakat sipil, serta media untuk memastikan bahwa literasi demokrasi dapat berkembang secara merata di seluruh lapisan masyarakat desa.

Pemerintah desa memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem demokrasi yang lebih inklusif, di mana masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima kebijakan, tetapi juga sebagai aktor yang turut serta dalam proses pengambilan keputusan. Dengan pendekatan edukatif yang tepat, literasi demokrasi di desa dapat terus berkembang, sehingga memungkinkan masyarakat untuk lebih mandiri dalam menilai dan mengkritisi kebijakan pemerintah.

SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian ini, tim memberikan beberapa saran. Pertama, pemerintah desa dan kecamatan perlu meningkatkan sosialisasi literasi demokrasi secara berkelanjutan, tidak hanya saat pemilu, tetapi juga dalam perumusan kebijakan desa. Pembentukan forum diskusi warga secara rutin dapat menjadi sarana efektif untuk membahas isu demokrasi dan pemerintahan. Kedua, akademisi dan tim pengabdian disarankan untuk mengembangkan kegiatan pengabdian yang lebih inovatif, termasuk modul literasi demokrasi yang aplikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan beragam. Ketiga, masyarakat, khususnya generasi muda, diharapkan aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa dan meningkatkan kemampuan literasi media untuk menyaring informasi politik secara kritis..

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam kesuksesan kegiatan pengabdian ini. Khususnya kepada Pemerintah Desa Karama atas dukungan fasilitas dan administrasi. Kami juga menghargai partisipasi aktif warga Desa Karama, terutama pemuda/i, dari awal hingga akhir kegiatan. Terima kasih kepada Universitas Sulawesi Barat atas dukungan pendanaan dan sumber daya. Penghargaan juga kami berikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras. Semoga kolaborasi ini berlanjut untuk menciptakan masyarakat yang lebih partisipatif dan demokratis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

(1)(2)(3)(4)(5)(6)(7)(8)(9)

1. Rahman M. N. A. Literasi demokrasi: konsep dan implementasi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2018.
2. Hidayat R. S. Demokrasi dan literasi: membangun kesadaran berpolitik. Jakarta: Erlangga; 2019.
3. Nasution M. S. S. Pendidikan literasi demokrasi. Bandung: Alfabeta; 2020.
4. Prabowo A. S. Demokrasi dan pendidikan: membangun literasi politik. Jakarta: Salemba Humanika; 2021.



5. Levitsky S, Ziblatt D. *Demokrasi: dasar filosofis dan tantangannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2018.
6. Wattimena R. A. A. *Komunikasi politik, media, dan demokrasi*. Jakarta: Erlangga; 2019.
7. Subiakto H, Ida R. *Media dan dinamika demokrasi*. Jakarta: Kencana; 2020.
8. Sujoko A, dkk. *Demokrasi, agama, Pancasila*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2021.
9. Magnis-Suseno F. *Demokrasi, agama, Pancasila*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2022.